

KOHESI DAN KOHERENSI NASKAH AL-MATLA'
(Kajian Filologi dan Analisis Wacana)



Oleh:

Khasanah, S.Hum
NIM: 1320510053

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saipul Hadi, S.Pd.I
NIM : 1320420002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan ini bahwa naskah tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Saya yang menyatakan,



Saipul Hadi, S.Pd.I

NIM: 1320420002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saipul Hadi, S.Pd.I
NIM : 1320420002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan ini bahwa naskah tesis yang saya tulis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2015

Saya yang menyatakan,



Saipul Hadi, S.Pd.I

NIM: 1320420002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KURIKULUM 2013 (Studi Aspek Afektif pada Kopetensi inti kompetensi Dasar dan Indikator serta Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah)

Nama : Saipul Hadi

NIM : 1320420002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW, M.A, Ph.D

Sekretaris : Ahmad Rafiq, Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 September 2015

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : 90.50 (A)

IPK : 3,64 (Tiga koma enam empat)

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Dengan Pujian~~
~~Cum Laude~~*



* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KURIKULUM 2013 (Studi Aspek Afektif pada Kopetensi inti kompetensi Dasar dan Indikator Serta Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah)

Nama : Saipul Hadi

NIM : 1320420002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 30 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)



Yogyakarta, 12 Oktober 2015
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

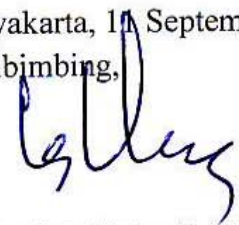
**Telaah Kurikulum 2013 Studi Aspek Afektif Pada Kompetensi Inti
Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah**
yang ditulis oleh:

Nama : Saipul Hadi, S.Pd.I
NIM : 1320420002
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 September 2015
Pembimbing,


Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 197308061997031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)



PERSEMBAHAN



*Tesis ini penulis persembahkan kepada:
Almamater tercinta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai pada kita sekarang dan telah menuntun umatnya menjadi manusia yang beradab dan berperadaban. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Walaupun banyak pengorbanan untuk menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk tesis ini, akhirnya dapat juga terselesaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang bersedia meluangkan waktu, tempat, pendapat, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis tidak lupa untuk memberikan apresiasi, dan penghargaan yang tinggi serta mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberi semangat untuk haus akan studi dan tidak boleh berputus asa dalam segala hal.
2. Prof. H. Akh. Minhaji, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan seluruh stafnya.
4. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A dan Dr. Muti'ullah, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan seluruh stafnya.

5. Dr. H. Uki Sukiman, M.Ag selaku pembimbing tesis, berkat arahan dan bimbingan beliau tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Ilmu Bahasa Arab, yang telah memberikan ilmu kepada kami.
7. Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang sudah berkenan meminjamkan literatur-literatur yang relevan terkait dengan tema tesis ini.
8. Kakak-kakakku (mas ma'ruf, mas pur, mas uji, mbak alya, dan mbak sely) yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan studi yang satu dan menjalani studi lainnya.
9. Teman-teman kelas IBA 2013 yang saling memberi dukungan dan semangat dalam belajar maupun bersahabat.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini mungkin jauh dari sempurna dan barangkali juga terdapat kesalahan yang tentunya tidak disengaja. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangsih yang membangun dalam perbaikan maupun pengembangan pada tesis ini dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Penulis

Khasanah

ABSTRAK

Ilmu mantiq menjadi alat dasar dalam berlogika supaya tidak terjadi kesalahan dalam berpikir. Sehingga sangat penting untuk mempelajari ilmu ini. Naskah al-Mat{a}' merupakan salah satu naskah teks tentang ilmu logika yang menjadi salah satu koleksi PNRI. Dalam PNRI ditemukan dua naskah al-Mat{a}' dengan kode A 167 c dan A 668 c, dikarenakan naskah yang pertama kertasnya sudah agak lapuk dan sebagian besar halamannya banyak yang sudah berlubang karena dimakan anai-anai sehingga sulit untuk diteliti, maka peneliti memilih naskah yang kedua yakni naskah A668 yang keadaan fisiknya cukup baik dan tulisannya jelas. Untuk membentuk sebuah teks yang utuh dan padu terutama teks tertulis sangat diperlukan unsur pembentuk teks. Unsur pembentuk teks tersebut salah satunya adalah kohesi dan koherensi, yang mana keduanya ini merupakan bagian dari kajian analisis wacana. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah bagaimana suntingan naskah tersebut dan piranti kohesi dan koherensi apa saja yang digunakan untuk membentuk keutuhan dan kepaduan naskah al-Mat{a}'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode landasan. Metode ini diterapkan jika menurut penafsiran diyakini ada satu atau segolongan naskah yang lebih unggul kualitasnya. Maka naskah yang dianggap paling baik tersebut dijadikan sebagai naskah induk. Sehingga naskah-naskah variannya hanya digunakan sebagai pelengkap dan penunjang saja. Sedangkan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain inventarisasi naskah, deskripsi naskah, suntingan teks, transliterasi, terjemah, dan deskripsi isi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa naskah al-Mat{a}' A 668 merupakan syarah dari kitab Isaghaji karya Aslruddin al-Abhari yang berumur sekitar 290 tahun dengan tanpa diketahui penulis dan penyalinnya. Secara umum kitab ini berisi pembahasan tentang kulliyat al-khams (genus, species, defferentia, proprium, accidentia), lafaz{ dilalah, ta'rif, dan qad{yah. Sedangkan berdasarkan teori kohesi dan koherensi didapatkan bahwa kohesi dan koherensi tersebut membentuk keutuhan dan kepaduan teks dengan memanfaatkan beberapa piranti kohesi dan piranti koherensi. Piranti kohesi yang digunakan meliputi dua bentuk yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Piranti referensi dan konjungsi merupakan piranti yang paling banyak dan paling sering digunakan. Piranti kohesi leksikal diwujudkan dengan reiterasi dan kolokasi. Sedangkan piranti koherensi meliputi penjumlahan, perturutan, perlawananan, lebih, sebab-akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.

Kata kunci: naskah kuno, al-Mat{a}', kohesi, dan koherensi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II INVENTARISASI NASKAH DAN DESKRIPSI NASKAH	 31
A. Inventarisasi Naskah	31
B. Deskripsi Naskah	32
1. Naskah A 668	32
2. Naskah A 167c	35
C. Deskripsi Isi	39
 BAB III SUNTINGAN TEKS	 44
A. Pertanggungjawaban dan Pedoman Transliterasi	44
B. Suntingan Teks, Transliterasi, dan Terjemahan	50
 BAB IV ANALISIS TEKS	 128
A. Kohesi Gramatikal	128
1. Referensi	128
2. Substitusi	157
3. Elipsis	166
4. Konjungsi	170
B. Kohesi Leksikal	181
1. Reiterasi	181
2. Kolokasi	210
C. Koherensi	213
1. Penjumlahan	214

2. Perturutan	216
3. Pertentangan	218
4. Lebih	219
5. Sebab-Akibat	220
6. Waktu	221
7. Syarat	222
8. Cara	223
9. Kegunaan	224
10. Penjelasan	225
 BAB V PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran	230
 DAFTAR PUSTAKA	231
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana telah diketahui bahwa manusia sangat berkaitan erat dengan bahasa yang digunakannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama, karena bahasa tersebut merupakan produk yang dihasilkan dari pemikiran manusia, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sebagaimana disebutkan dalam kamus umum bahasa Indonesia¹ bahwa bahasa adalah sistem dari lambang atau tanda sembarang bunyi (bunyi bahasa) yang digunakan untuk melahirkan pikiran dan perasaan.

Dari definisi tersebut dilihat adanya dua faktor yang mendukung bahasa, yaitu lambang atau tanda dan bunyi bahasa (fonem). Dalam pembentukan dan penyusunan bahasa kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Jadi hakikat bahasa tersebut terletak pada kesesuaian fonem dan lambang yang ditunjukkan melalui huruf abjad, yang kemudian huruf-huruf tersebut disusun secara tepat untuk membentuk kata-kata atau istilah-istilah dasar bahasa yang mengandung pengertian tertentu.²

Dalam penggunaannya satuan bahasa baik lisan maupun tulisan, dalam ukuran panjang maupun pendek jika bahasa tersebut membentuk suatu

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 75.

² Rizal Muntansyir, *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti Dan Upaya Pemecahannya*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), hlm. 20-21.

kesatuan yang utuh, terutama secara semantis maka dapat disebut sebagai teks. Teks tersebut biasanya berupa karya-karya buku-buku atau yang dalam kajian filologi disebut sebagai naskah, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam khazanah pernaskahan, warisan kebudayaan nenek moyang yang berupa naskah di Indonesia jumlahnya tergolong banyak. Sebagian besar naskah-naskah tersebut menjadi koleksi perpustakaan dan museum, baik perpustakaan milik negara maupun yayasan, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Ada juga sebagian naskah yang masih menjadi koleksi pribadi yang tersebar di seluruh masyarakat. Untuk meneliti naskah-naskah tersebut yang paling mudah dilakukan adalah dengan meneliti naskah-naskah yang tersimpan dalam museum maupun dalam perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan naskah-naskah yang menjadi koleksi kedua lembaga tersebut selain lebih terbuka untuk diteliti juga lebih mudah untuk mendapatkannya.

Karya-karya masa lampau selain mengandung nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang, juga merupakan peninggalan atau warisan yang memberikan informasi mengenai hasil pemikiran, perasaan, dan berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Selain itu menurut Fuad Jabali³ karya masa lampau juga membantu untuk memahami gaya bahasa masing-masing zaman, penulis, dan penyalin dengan cara membaca karya-karya tersebut.

Kandungan yang tersimpan dalam karya-karya tulisan masa lampau tersebut pada hakikatnya merupakan suatu hasil budaya dan produk dari

³ Fuad Jabali, "Manuskrip dan Orisinalitas Penelitian", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Vol. 8 No. 1 Juni 2010, hlm. 16.

kegiatan manusia. Hasil budaya di sini dimaksudkan untuk menyebut antara lain cipta, rasa, karsa, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.⁴ Dengan demikian filologi selain sebagai suatu bentuk usaha untuk menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya nenek moyang, ia juga sebagai disiplin ilmu yang digolongkan dalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau yang biasa disebut dengan ilmu humaniora yang juga berkaitan erat dengan kebahasaan.⁵

Sebagaimana halnya produk karya zaman sekarang, karya-karya masa lampau pun juga sudah mencakup berbagai bidang keilmuan. Di antaranya adalah ilmu tentang tasawuf, seperti naskah *Sīrat al-Mustaqim* karya Nuruddin al-Raniri, *al-Tarīqah al-'Alawīyyah*, dan *al-Insan al-Kamil Fi Ma'rifati al-Awakhir wa al-Awail* karya al-Jilli. Ada juga naskah yang mengandung sastra, misalnya teks-teks naskah melayu yang berisi wayang seperti *Ramayana Kakawin*. Juga ilmu tentang astrologi atau yang lebih dikenal dengan ilmu *al-Nujum* (ilmu perbintangan). Contohnya naskah yang berjudul *'Azimah Fi Ilm al-Rummal* karya Imam Ja'far al-Shadiq. Terdapat pula ilmu tentang logika (*mantiq*), seperti naskah *al-Tahzīb Fi al-Mantiq* dan naskah *al-Matā'a*. Begitu juga ilmu tentang matematika dan kedokteran,

⁴ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* cet. Ke-2, (Yogyakarta: BPPF Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm.2.

⁵ *Ibid*, hlm.2.

seperti naskah al-Kafi Fi al-Kuhl (A Resume of Eye Medicine), karya Khalifa Ibn Abu al-Mahasin al-Halabi.⁶

Dari kesekian karya-karya masa lampau tersebut, menurut Soleh Partaonan⁷ kategori naskah keagamaan dari segi kuantitas menempati posisi teratas. Hal tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dengan proses islamisasi yang melibatkan para ulama yang intelek, kreatif, dan produktif dengan cara mencurahkan pemikiran-pemikiran mereka ke dalam bentuk naskah-naskah keagamaan.

Untuk membentuk sebuah teks terutama teks tertulis sangat diperlukan unsur pembentuk teks. Unsur pembentuk teks tersebut salah satunya adalah kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi ini merupakan bagian dari kajian analisis wacana. Secara definitif, kohesi merupakan hubungan keserasian pada tataran kalimat dan antar kalimat dalam sebuah wacana.⁸ Sehingga untuk menghubungkan informasi-informasi antar kalimat dalam sebuah wacana, kohesi ini merupakan salah satu unsur yang penting. Namun demikian, untuk membentuk wacana yang baik tidaklah cukup jika hanya menggunakan kohesi saja, melainkan juga diperlukan unsur pembentuk keutuhan wacana yaitu, koherensi. Koherensi ini mengkaji keterpaduan aspek makna antar bagian-bagian dalam wacana.

⁶ Muhammad Zafir al-Wafa'i, "The Editing And Publication Of The Islamic Medicine Series: Ilm al-Kihalah", dalam Yusuf Ibish (ed.), *Editing Islamic Manuscripts On Science*, (London: al-Furqan Islamic Heritage Foundation, 1999), hlm.226.

⁷ Soleh Partaonan Daulay, *Taj al- Salatin Karya Bukhari al-Jauhari: Sebuah Kajian Filologi dan Refleksi Filosofis*, (Jakarta:Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 2-3.

⁸ Abdul Rani, Dkk, *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 87-88.

Salah satu naskah yang dianggap memiliki keutuhan teks adalah naskah al-Mat{a' A 668 karya Atsiruddin al-Abhari, yang merupakan koleksi PNRI. Naskah ini merupakan naskah tentang ilmu logika sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan bahasa ilmiah. Karena tujuan dari kajian filologi adalah untuk menyajikan suntingan teks supaya dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat luas, maka teori kohesi dan koherensi ini akan sangat membantu untuk memahami keutuhan dan kepaduan isi dan pesan naskah tersebut.

Hal itu bisa dilihat dari salah satu kalimat dalam naskah tersebut, yakni

بسم الله الرحمن الرحيم وبه نستعين قال شيخنا الأمام العالم العلامة الحبر البحر
الفهامة حجة الناظرين رحلة الطالبين قدوة العارفين مربي السالكين شيخ الاسلام
والمسلمين ذو التصانيف الجمّة والفتاوى المفيدة والتاليف الجامعة النافعة والابحاث
الساطعة زين المحافل فخر الاماثيل ابو الفضائل والفواضل ابو يحيى زكريا محمد ابن
احمد بن زكريا الانصارى الشافعى منح الله بوجوده بحمد وعزه بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذى منح احبته باللطف والتوفيق ويسرهم

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang dan kepada-Nya kita meminta pertolongan. Guru kita Imam yang alim, dijadikan hujjah oleh para pakar dialog, rujukan para penuntut ilmu, teladan dan pendidik kaum yang sedang menempuh jalan ma’rifat, guru besar umat Islam yang memiliki karangan-karangan yang ditentukan dan fatwa yang besar manfaatnya serta hasil penelitian yang cemerlang, tokoh podium dan kebanggaan para orator, sesepuh-nya orang-orang besar dan terhormat, Abu Yahya Zakariya Muhammad Ibnu Ahmad Bin Zakariya al-Anshari al-Syafi’i semoga Allah memberi anugerah dengan sifat Wujud-Nya, dengan segala puji-Nya, dan kemuliaan-Nya berkata dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberi anugerah atas orang yang dicintai-Nya dengan kelembutan,

kesejahteraan, dan semoga Allah memberi kemudahan kepada mereka”.

Dari paragraf kalimat di atas dapat diketahui bahwa untuk menyebut satu orang saja yakni Zakariya al-Anshari digunakan kalimat pujian yang banyak. Hal tersebut sudah biasa dan sering dilakukan sebagai bentuk suatu penghormatan atas tokoh tersebut dan hal itu tidak bermasalah. Dalam kalimat tersebut untuk menyebut Allah SWT digunakan piranti kohesi berbentuk referensi endofora, yaitu pronominal ketiga tunggal هو “dia” yang terdapat dalam kata هو, هو dan هو. Akan tetapi kata terakhir dalam kalimat tersebut yang menggunakan pronominal ketiga tunggal هم “mereka” yang terdapat dalam kata هم seolah tidak ada referensinya karena kata-kata sebelumnya menunjuk pada Zakariya al-Anshari dan Allah SWT saja. Namun pronominal ketiga tunggal tersebut merupakan pronominal yang secara eksofora menunjuk pada orang-orang yang menjadi silsilah Zakariya al-Anshari (semua imam yang telah disebutkan).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kata ganti atau pronominal dalam sebuah wacana berfungsi sebagai pengganti bentuk leksikal yang bertujuan untuk meringkas pernyataan. Sedangkan hubungan pronominal dengan antesedennya merupakan bagian pembentuk koherensi referensial. Jadi meskipun hanya menggunakan satu jenis piranti kohesi saja sebuah wacana dapat membentuk keutuhan teks.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis berkeinginan untuk mengkaji naskah al-Mat{a’ A 668 karya Atsiruddin al-Abhari dengan menggunakan

teori kohesi dan koherensi. Hal itu dilakukan selain untuk membedah buku tersebut juga untuk melihat keterpaduan, keutuhan, dan keserasian antar kata dan kalimat serta paragraf, guna menghasilkan suntingan teks serta pesan yang utuh dan padu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana bunyi teks naskah al-Mat{a}' karya As{ruddin al-Abhari?
2. Piranti kohesi dan koherensi apa saja yang digunakan untuk membentuk kepaduan dan keutuhan naskah al-Mat{a}' karya As{ruddin al-Abhari?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap naskah al-Mat{a}' ini mempunyai dua tujuan yakni tujuan secara teoritis dan tujuan secara praktis. Tujuan teoritis penelitian ini dari segi filologi adalah menyajikan suntingan naskah al-Mat{a}' dengan menggunakan metode landasan, supaya dapat dibaca dan diapresiasi oleh masyarakat pembaca. Adapun dari segi linguistik dengan menerapkan teori kohesi dan koherensi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk wacana yang terdapat dalam naskah tersebut.

Sedangkan tujuan praktis dari penelitian ini adalah menyajikan suntingan naskah dan glosarium berdasarkan naskah al-Mat{a}' supaya dapat dimanfaatkan dan dimengerti oleh para pembaca serta dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui suntingan teks dan analisis kebahasaan diharapkan dapat memberi sumbangan untuk peningkatan apresiasi, wawasan, dan pemahaman masyarakat saat ini terhadap warisan karya masa lampau atas kandungan nilai-nilai yang masih relevan di dalamnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan baik penelusuran dalam perpustakaan maupun penelusuran melalui situs web, ditemukan beberapa kajian yang senada dengan penelitian ini, baik senada dalam objek kajiannya maupun senada dalam pendekatan analisisnya, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widodo Setiawan, mahasiswa Universitas Gadjah Mada dengan judul “Hikayat Wasiat Nabi Muhammad: Suntingan Teks Dan Analisis Wacana”. Objek kajian dalam penelitian tersebut adalah Naskah Hikayat Wasiat Nabi Muhammad (HWNM) yang merupakan koleksi PNRI dengan kode M1.830, M1.831. Sn. H. 44, Sn. H. 73, Sn. H. 79. Sn. H. 80, dan Sn. H. 130. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis wacana yang lebih mengarah kepada analisis wacana pragmatik.

Dari analisis pengklasifikasian wacana terdapat tujuh klasifikasi yakni (1) berdasarkan medianya, wacana HWNM termasuk wacana tertulis, (2) berdasarkan pengungkapannya, wacana HWNM termasuk wacana tidak langsung, (3) berdasarkan cara penuturannya, wacana HWNM termasuk

wacana deskripsi, (4) berdasarkan bentuknya, wacana HWNM termasuk wacana prosa, (5) berdasarkan realitasnya, wacana HWNM termasuk wacana verbal, (6) berdasarkan pemaparan wacana, wacana HWNM termasuk wacana hortatory, dan (7) berdasarkan jenis pemakaiannya, wacana HWNM termasuk wacana polilog.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makyun Subuki, mahasiswa Universitas Indonesia dengan judul “Kohesi Dan Koherensi Dalam Surat al-Baqarah”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kohesi dan koherensinya Halliday dan Hasan, Brown dan Yule, Givon, Wales, Renkema, dan Alwi secara sintesis. Untuk memperdalam pembahasannya penelitian ini juga mengaitkannya dengan Ilmu Balaghah dan Ulum al-Qur’an. Sedangkan untuk memperkuat analisis pembahasannya penelitian ini juga memanfaatkan buku-buku tafsir.

Penelitian tersebut menggunakan teori kohesi yang meliputi kohesi gramatikal dan leksikal, sedangkan untuk teori koherensinya meliputi acuan dalam referensi, relasi dalam wacana, maksud dan pengetahuan. Dengan menggunakan teori tersebut hasil dari penelitiannya adalah berdasarkan bentuk yang digunakan kohesi dalam surat al-Baqarah diwujudkan melalui delapan piranti yakni referensi, substitusi, elipsis, penggantian leksikal, pemilihan stilistis, persesuaian kala, kohesi leksikal, dan konjungsi. Sedangkan berdasarkan asal (nature) hubungan kohesi dalam surat al-Baqarah adalah kohesi yang didasarkan atas keterkaitan referensi (relatedness of reference), kohesi yang didasarkan atas keterkaitan bentuk (relatedness of

form), dan kohesi yang didasarkan atas keterkaitan semantik (semantic connection).

Untuk perwujudan hubungan kohesi dan koherensi dalam penelitian tersebut bahwa kohesi dan koherensi dalam surat al-Baqarah tersebut tidak hanya menggunakan satu piranti kohesi atau koherensi saja, melainkan menggunakan beberapa piranti kohesi dan koherensi secara sekaligus. Sedangkan untuk fungsi dari penggunaan piranti kohesi dan koherensi tersebut adalah diantaranya berfungsi untuk menunjukkan maksud penutur, menunjukkan urutan dan tingkatan, membatasi dan membatalkan informasi, mempertegas, menjaga intensitas petutur, dan menghindari kesalahpahaman.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kohesi Dan Koherensi Dalam Cerita Anak” oleh Dian Erlina. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan jenis-jenis piranti kohesi dan koherensi antar kalimat yang terdapat dalam cerita anak. Hasil dari penelitiannya ditemukan lima jenis kohesi dan sebelas jenis koherensi antar kalimat.

Berdasarkan penelusuran di atas ditemukan bahwa, untuk penelitian pertama yang berjudul “Hikayat Wasiat Nabi Muhammad: Suntingan Teks Dan Analisis Wacana” letak kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut juga menggunakan teori analisis wacana untuk membedah teks tersebut, akan tetapi untuk objek materialnya berbeda. Sedangkan untuk penelitian kedua dan ketiga persamaannya terletak pada objek formalnya, yakni kohesi dan koherensi. Untuk penelitian-penelitian yang sama dalam objek materialnya, sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti

belum menemukan penelitian yang sama dalam objek material maupun objek formalnya.

E. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata, sehingga bentukan dari kedua kata ini menjadi cinta kata atau senang bertutur. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *tahqiq al-nusus*. Secara istilah filologi mempunyai beberapa pengertian, di antaranya: 1) ilmu tentang pengetahuan yang pernah ada, sehingga dari pengertian ini pengkajian terhadap teks-teks tulisan masa lampau disebut sebagai pintu gerbang untuk mengungkap khazanah masa lampau. 2) ilmu bahasa, dalam konsep ini filologi dipandang sebagai ilmu dan studi bahasa yang mempelajari unsur-unsur bangunan bahasa, seperti gramatika.⁹ Sehingga dari studi teks-teks tulisan masa lampau ini akan diperoleh suatu makna sebagaimana yang terdapat yang terdapat dalam linguistik diakronis, seperti perkembangan bahasa dan perbandingan bahasa. 3) ilmu sastra tinggi, pengertian ini muncul ketika teks-teks yang dikaji berupa karya sastra. 4) studi teks, suatu kegiatan studi dengan melakukan kritik terhadap teks.¹⁰

⁹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fak. Adab UIN Syarif Hidayatullah, 1996), hlm. 14.

¹⁰ Elis Suryani, *Filologi* cet. I, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 2-3.

Studi atas karya tulisan masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam tulisan-tulisan tersebut terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan masa kini, yang mana karya-karya tersebut memberi informasi hasil pikiran, perasaan, dan berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Filologi berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan nenek moyang dalam bentuk tulisan atau yang biasa disebut dengan naskah. Dalam bidang filologi teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang konkret. Oleh karena itu pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek kajian dan sasaran filologi adalah naskah dan teks masa lampau.

Naskah sebagaimana yang diungkapkan oleh Baried adalah semua bahan tulisan tangan (handscript) atau wujud benda konkret yang dapat dilihat maupun disentuh. Misalnya bahan naskah untuk karya Jawa Kuno di Indonesia ada yang berupa kuras (semacam papan atau batu tulis), lontar (daun siwalan) dan, dluwang (kertas Jawa dari kulit kayu). Baru pada abad ke-18 dan ke-19 didatangkan kertas dari Eropa karena dirasa mempunyai kualitas yang lebih baik untuk menggantikan bahan-bahan tulisan tangan seperti di atas. Ilmu yang mempelajari tentang semua aspek naskah mulai dari bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah disebut dengan kodikologi.

Sedangkan teks menurut Baried adalah kandungan yang termuat dalam naskah, yang berupa tulisan. Teks terdiri dari dua pertama, isi yaitu

gagasan atau amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Kedua, bentuk yaitu materi atau muatan dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui gaya bahasa dan lain sebagainya.

Untuk menggarap sebuah naskah pada dasarnya ahli filologi memerlukan ilmu bantu, yang mana ilmu bantu tersebut berhubungan secara timbal balik dan saling membutuhkan. Dalam kepentingan tertentu filologi memandang ilmu-ilmu yang lain sebagai ilmu bantunya, sebaliknya ilmu-ilmu yang lain pun dalam kepentingan tertentu memandang filologi sebagai ilmu bantunya.

Kajian filologi yang mencakup studi naskah dan teks tersebut adalah merupakan ilmu bantu yang dapat digunakan untuk membantu bidang disiplin ilmu yang lain seperti sejarah, linguistik, sastra, agama dan lain sebagainya. Prinsip kerja yang utama dalam studi ini adalah menelusuri berbagai variasi naskah dan teks yang sejenis dengan naskah yang dijadikan penelitian guna mendapatkan informasi yang mendekati dengan naskah dan teks yang asli. Studi semacam ini juga disebut dengan filologi tradisional.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, ketika studi filologi tradisional ini berkembang ke arah studi analisis isi teks dan munculnya koreksi terhadap berbagai bentuk penyimpangan dalam kegiatan penyalinan, maka sejak saat itu studi filologi tersebut disebut sebagai filologi modern. Perlu diungkapkan kembali bahwa analisis isi dalam

penelitian filologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teori dari berbagai disiplin ilmu.¹¹

2. Teori Kohesi

Kajian wacana dalam linguistik lebih ditekankan untuk menguak sistem-sistem bahasa yang membangun suatu wacana. Sebab, wacana merupakan tataran yang paling besar dalam unit kebahasaan, dan wacana bukan merupakan susunan kalimat secara acak, melainkan merupakan susunan bahasa yang tersusun dan membentuk suatu kepaduan.

Untuk membentuk suatu kepaduan yang utuh maka bagian-bagian wacana harus saling berkaitan. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa bahasa itu terdiri dari bentuk (form) dan makna (meaning), maka hubungan antar bagian dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hubungan bentuk yang disebut dengan kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut sebagai koherensi.¹²

Dengan demikian untuk menyusun suatu wacana yang kohesif dan koheren dapat menggunakan aspek gramatikal maupun aspek semantik. Ketika membicarakan mengenai kohesi dan koherensi tidak dapat dilepaskan dari masalah wacana, karena kohesi dan koherensi merupakan bagian wacana. Kehadiran keduanya itulah yang menjadikan sebuah wacana tampil selaras dalam menjelaskan gagasan dan hubungan antar

¹¹ Achadiati Ikram, *Filologia Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), hlm. 15.

¹² I Praptomo Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka GondoSuli, 2002), hlm. 17.

satuan lingual, sehingga akan terlihat kekohesifan dan kekoherenan yang saling memiliki pertalian semantis dalam suatu wacana.

a. Kohesi

Dalam wacana kohesi diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Pada dasarnya konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk, yang artinya bahwa unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana.¹³

Menurut Abdul Chaer kohesi merupakan keserasian antar unsur-unsur yang ada dalam wacana sebagai persyaratan kegramatikalisan sebuah wacana.¹⁴ Sedangkan Moeliono menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh maka kalimat-kalimatnya harus kohesif. Yang mana dengan adanya hubungan kohesif tersebut unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain.¹⁵

Hubungan kohesi dalam suatu wacana ditandai dengan piranti khusus yang bersifat lingual-formal. Berdasarkan bentuk lingualnya, Halliday dan Hasan membedakan kohesi menjadi dua yaitu, (1) kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi (reference), substitusi

¹³ Mulyana, *Kajian Wacana : Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 26-27.

¹⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 267.

¹⁵ Moeliono dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 34. Lihat juga Jill Burton, *Making Sense of Discourse Analysis*, (Australia: Harding Colour, 2000), hlm. 139.

(substitution), elipsis (ellipsis), dan konjungsi (conjunction), (2) kohesi leksikal yang terdiri dari reiterasi (reiteration) dan kolokasi (collocation).¹⁶ Berikut penjelasan tentang piranti-piranti tersebut:

1) Kohesi Gramatikal

a) Referensi (Penunjukan)

Adalah pengacuan terhadap unsur-unsur yang mendahuluinya atau yang mengikutinya serta mempunyai hubungan makna. Atau yang lebih singkatnya adalah mengemukakan kembali acuan yang sama melalui bentuk yang berbeda.

Berdasarkan jenisnya referensi diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu, referensi pronomina, demonstratif, dan komparatif. Pemakaian pronomina di dalam teks ditentukan berdasarkan kategori persona yaitu penggunaan pronomina orang pertama (speaker atau mutakallim), pronomina orang kedua (addressee atau mukhatab), dan pronomina orang ketiga (other person atau gaib). Referensi demonstratif (demonstrative) ditentukan berdasarkan ukuran kedekatan (scale of proximity). Sedangkan referensi komparatif (comparative) ditentukan berdasarkan identitas (identity) dan kesamaan (similarity).

¹⁶ Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Cohesion In English*, (London: Longman Group, 1976), hlm. 274.

Referensi berdasarkan acuannya dibagi menjadi dua yaitu (1) eksofora (exophora) yakni pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di luar teks (ekstratekstual) yaitu pada konteks situasi, dan (2) endofora (endophora) yakni pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks (intratekstual).

Sedangkan berdasarkan letak acuannya, referensi endofora dibagi menjadi dua yaitu, referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Referensi endofora anafora adalah suatu hubungan pengacuan yang mengacu pada unsur-unsur yang berada di dalam teks. Hubungan ini merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Referensi endofora katafora adalah hubungan yang mengacu pada unsur-unsur yang berada di dalam teks dan merujuk pada sesuatu yang akan disebutkan sesudahnya.

Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora keduanya menggunakan pronomina persona seperti saya, kamu, dia, seseorang, sejumlah, dan lain sebagainya. Juga menggunakan pronomina penunjuk (demonstratif) seperti ini, itu, di sana, yang itu, dan lain sebagainya. Selain itu keduanya juga menggunakan pronomina komparatif seperti identik, selain, berbeda, dan lain sebagainya.

b) Substitusi (Penggantian)

Adalah penggantian suatu unsur wacana dengan unsur yang lain yang acuannya tetap sama. Substitusi merupakan hubungan leksikogramatikal, yakni hubungan tersebut berada pada tataran tata bahasa dan kosa kata. Alat penggantiannya dapat berupa kata, frase, maupun klausa yang maknanya berbeda dari unsur substitusinya.¹⁷ Secara umum penggantian tersebut dapat berupa kata ganti orang, tempat, dan sesuatu hal yang lain. Substitusi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian: (1) substitusi nominal (nominal substitution), substitusi verbal (verbal substitution), dan (3) substitusi klausal (clausal substitution).

c) Elipsis (Penghilangan)

Adalah penghilangan atau pelepasan suatu unsur tertentu dan tidak digantikan dengan unsur apapun. Atau lebih singkatnya adanya unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat pada kalimat berikutnya. Jika dalam substitusi unsur yang dilesapkan diganti dengan unsur yang lain, maka dalam elipsis unsur yang dilesapkan tidak digantikan dengan apapun. Sehingga elipsis dapat disebut juga dengan substitusi dengan bentuk kosong. Sebagaimana substitusi, elipsis juga dapat

¹⁷ *Ibid*, Abdul Rani dkk, *Analisis Wacana...* hlm. 105.

diklasifikasikan menjadi tiga: (1) elipsis nominal, (2) elipsis verbal, dan (3) elipsis klausal.

d) Konjungsi

Adalah hubungan antar unsur dalam sebuah bahasa, baik hubungan antar klausa, antar kalimat, maupun antar paragraf dengan menggunakan piranti penghubung tertentu. Halliday dan Hasan mengatakan bahwa konjungsi dapat menyatakan empat macam relasi, yaitu aditif, adversatif, kausal, dan temporal.

(1) Piranti tambahan (aditif) digunakan untuk menghubungkan bagian yang bersifat sebagai tambahan informasi dan pada umumnya digunakan untuk merangkai dua proposisi atau lebih. Proposisi yang dirangkaikan biasanya bersifat setara dan memberi tambahan keterangan atas proposisi sebelumnya. Misalnya seperti pula, juga, selanjutnya, dan lain sebagainya.

(2) Piranti adversatif atau pertentangan merupakan piranti yang digunakan untuk menghubungkan proposisi atau ide yang menunjukkan berkebalikan atau pertentangan dengan bagian yang lain. Misalnya seperti penggunaan kata sebaliknya, namun, sebaliknya dan lain sebagainya.

(3) Piranti kausal

Sebab dan akibat merupakan dua kondisi yang saling berkaitan. Hubungan tersebut terjadi ketika salah satu proposisi menunjukkan sebagai penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu yang merupakan sebagai akibat.

Piranti yang digunakan seperti oleh karena itu, sebab itu, dengan demikian, dan lain sebagainya.

(4) Piranti temporal

Proposisi yang menunjukkan suatu rangkaian tahapan-tahapan, kesejarahan, dan urutan waktu disebut sebagai temporal. Biasanya piranti yang digunakan untuk menyatakan keterangan waktu adalah seperti sebelumnya, setelah itu, kemudian, dan lain sebagainya.

2) Kohesi Leksikal

- a) Pengulangan (Reiterasi), yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi dapat diwujudkan dengan pertama, repetisi atau pemanfaatan pengulangan kata yang sama atau yang hampir sama yang terbagi menjadi repetisi leksikal, repetisi sebagian, dan repetisi sintaksis. Kedua, sinonimi kata yang maknanya sama atau hampir sama. Ketiga, hiponimi yaitu kata yang saling berhubungan antara makna yang spesifik dan makna generik. Keempat, antonimi yaitu kata atau frase yang

maknanya saling berlawanan. Kelima, meronimi yaitu hubungan bagian-keseluruhan antarunsur leksikal.

- b) Kolokasi dapat diwujudkan melalui hubungan antar kata berdasarkan kesamaan fakta yang sering terjadi di sekelilingnya atau yang biasa disebut dengan kebersandingan kata. Halliday dan Hasan menyebut istilah ini dengan kecenderungan kata untuk muncul bersama (co-occurrence tendency). Misalnya seperti kata kompor dan api, yang mana kedua kata tersebut sering diasosiasikan membentuk suatu kesatuan.

b. Koherensi

Penggunaan piranti kohesi tersebut diharapkan suatu teks menjadi wacana yang koherensi atau runtut. Koherensi sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kepaduan yang dimaksud adalah kepaduan informasi atau kepaduan di bidang makna.¹⁸ Koherensi dalam sebuah teks dapat tercipta karena adanya kepaduan dan keterkaitan secara semantis dalam antar bagian teks. Bagian yang saling bertalian tersebut akan membentuk suatu kesatuan makna yang utuh dan lengkap, dan menjadikan bagian-bagian teks terpadu secara komprehensif.

¹⁸ M. Ramlan, *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 10 lihat juga M. Ramlan, *Berbagai Pertalian Semantik Antar Kalimat Dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM, 1984), hlm. 20-38.

Hubungan makna yang terjalin dalam suatu teks biasanya ditandai dengan penanda hubungan makna tertentu, walaupun ada juga koherensi yang tidak bertanda atau penanda hubungan maknanya dilesapkan. Koherensi yang tidak diwujudkan dengan penanda tersebut hubungan maknanya dapat dipahami berdasarkan konteks di dalam teks. Dengan demikian koherensi diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni koherensi berpenanda dan koherensi tak berpenanda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori koherensi M. Ramlan yang mengklasifikasikan hubungan makna (pertalian) antar kalimat menjadi sepuluh, yakni penjumlahan, perturutan, perlawanan atau pertentangan, lebih, sebab-akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.¹⁹

1) Penjumlahan

Pertalian penjumlahan ditandai oleh kemungkinan hadirnya penghubung “dan, begitu pula, disamping itu,” dan lain sebagainya yang menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat selanjutnya. Yang mana kata tersebut terkadang dapat menyebabkan perubahan struktur kalimat.

2) Perturutan

Adalah pertalian semantik untuk menyatakan suatu peristiwa, keadaan atau perbuatan yang dinyatakan dengan cara

¹⁹ *Ibid*, M. Ramlan, *Paragraf...*, hlm, 43.

berturut-turut. Pertalian ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata lalu, kemudian, dan lain sebagainya.

3) Perlawanan atau Pertentangan

Adalah pertalian yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan dengan sesuatu hal yang lain. Penanda yang sering digunakan adalah sebaliknya, tetapi, akan tetapi, dan lain sebagainya.

4) Lebih

Adalah pertalian yang digunakan untuk menyatakan suatu kalimat yang mengandung penghubung bahkan, malahan, lebih-lebih, apalagi, dan lain sebagainya.

5) Sebab Akibat

Pertalian ini digunakan untuk menyatakan sebab atau alasan bagi kalimat yang lain yang merupakan akibatnya. Piranti yang biasa digunakan adalah seperti oleh karena itu, sebab itu, maka, akibatnya, dan lain sebagainya.

6) Waktu

Pertalian ini digunakan untuk menyatakan apabila kalimat yang satu menyatakan waktu terjadinya sesuatu atau dilaksanakannya sesuatu dan disebutkan dalam kalimat yang lain. Penghubung yang biasa digunakan adalah ketika itu, waktu itu, sejak, semenjak, sehabis itu, sebelum itu, dan lain sebagainya.

7) Syarat

Adalah pertalian yang menyatakan bahwa kalimat yang satu menjadi syarat bagi kalimat berikutnya sebagai hasilnya. Pertalian semantic ini ditandai dengan penggunaan frase jika demikian, apabila begitu, dan lain sebagainya.

8) Cara

Pertalian semantik cara digunakan apabila ada kalimat menyatakan suatu cara bagaimana suatu perbuatan terjadi atau terlaksana. Penanda yang biasa digunakan adalah dengan itu, dengan begitu, dan lain sebagainya.

9) Kegunaan

Adalah pertalian yang digunakan untuk menyatakan manfaat atau tujuan dari sesuatu. Penanda yang biasa digunakan adalah “untuk itu” dan lain sebagainya.

10) Penjelasan

Pertalian semantik penjelasan adalah pertalian yang digunakan untuk menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan atas informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Penanda yang biasa digunakan adalah seperti misalnya, contohnya, dan antara lain.

F. Metode Penelitian

1. Metode Filologi

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk mewujudkan suatu bentuk hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam suatu penelitian disesuaikan berdasarkan tujuan dan objek (naskah) yang diteliti. Metode kajian filologi terbagi menjadi dua, yakni metode penelitian naskah dan metode kajian teks. Berkaitan dengan tujuan penelitian filologi yakni menyajikan sebuah suntingan teks maka metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mencatat, dan menafsirkan data melalui proses pemahaman yang sangat ditentukan oleh objek penelitian.²⁰

Dengan demikian sangat diperlukan langkah-langkah untuk ditempuh dalam pengumpulan data berupa naskah yang memuat objek data naskah yang diteliti dan dilaksanakan berdasarkan informasi hasil studi pustaka melalui katalog-katalog naskah dan studi lapangan yang dilakukan di tempat-tempat penyimpanan naskah, baik di perpustakaan maupun di museum. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan naskah yang diteliti.

Langkah kerja yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inventarisasi naskah, yaitu mendaftar semua naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan atau museum yang biasa menyimpan naskah.

²⁰ Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 74.

Daftar naskah dapat dilihat berdasarkan katalog naskah yang tersedia.

- b. Deskripsi naskah, yaitu uraian naskah yang diteliti secara terperinci. Hal ini penting untuk dilakukan guna mengetahui keadaan naskah dan isi naskah tersebut.
- c. Suntingan teks, yakni usaha perbaikan teks berdasarkan kaidah bahasa Arab supaya teks terbebas dari kesalahan sehingga teks dapat dipahami dengan jelas.
- d. Transliterasi, yaitu pengalihan huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penelitian naskah ini mentransliterasikan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Terjemahan, yaitu usaha menerjemahkan teks naskah ke dalam bahasa Indonesia supaya teks tersebut mudah dipahami.
- f. Deskripsi isi, yaitu usaha menyajikan wacana dalam teks untuk mengungkap pesan teks tersebut supaya dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat pembaca.

Berdasarkan penelusuran pada beberapa katalog seperti Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 yang disunting oleh T. E. Behrend koleksi PNRI, Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara koleksi Sonobudoyo, dan Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 koleksi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, juga penelusuran dengan internet ditemukan dua naskah al-Mat{a' yang merupakan koleksi Perpustakaan Nasional RI. Naskah pertama dengan nomor panggil A 167c

ditulis oleh Musa Bin Ibrahim, naskah tersebut merupakan karya Zakaria al-Anshari. Sedangkan naskah kedua dengan nomor panggil A 668 merupakan karya Atsiruddin al-Abhari. Kedua naskah tersebut sama-sama berisi tentang komentar kitab Ishaghoji (ilmu logika). Oleh karena itu ketika ditemukan naskah lebih dari satu maka ada beberapa metode yang digunakan yaitu: metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, dan metode landasan.

Dikarenakan naskah yang pertama kertasnya sudah agak lapuk dan sebagian besar halamannya banyak yang sudah berlubang karena dimakan anai-anai sehingga sulit untuk diteliti, maka peneliti memilih naskah yang kedua yang keadaan fisiknya cukup baik dan tulisannya jelas. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode landasan. Metode ini diterapkan jika menurut penafsiran diyakini ada satu atau segolongan naskah yang lebih unggul kualitasnya.²¹ Maka naskah yang dianggap paling baik tersebut dijadikan sebagai naskah induk. Sehingga naskah-naskah variannya hanya digunakan sebagai pelengkap dan penunjang saja.

2. Metode Linguistik

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, dan memfokuskan kajiannya terhadap penunjukan makna, deskriptif, dan penempatan

²¹*Ibid*, Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 80.

data pada konsepnya masing-masing dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Walaupun untuk memperdalam data kualitatif tidak menutup kemungkinan memanfaatkan data kuantitatif.²²

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan data sekunder. Untuk sumber data primernya adalah naskah al-Mat{a' dengan kode A 668. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari tulisan-tulisan baik berupa artikel maupun jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi serta tentang naskah al-Mat{a'.

c. Penyediaan Data

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa dalam naskah al-Mat{a' A 668.²³ Dalam metode ini diterapkan tiga teknik yaitu pertama, teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa, dalam penelitian ini yakni bahasa yang berbentuk tulisan. Kedua, teknik simak bebas libat cakap yaitu penjaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses bahasa itu sendiri. Sehingga dalam teknik ini peneliti hanya menyimak saja. Ketiga,

²² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Edisi Revisi 6, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.257. lihat juga Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm.29.

²³ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84.

teknik catat yaitu teknik pencatatan terhadap bagian-bagian teks yang diduga mengandung hubungan makna yang bersifat kohesif dan koheren.²⁴

d. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap penyajian data, yakni setelah data terkumpul dan diklasifikasi kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori kohesi dan koherensi, yang mana tujuan utama dari analisis data ini adalah mencari dan mendeskripsikan aspek kohesi dan koherensinya.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan tahap terakhir setelah data selesai dianalisis.²⁵ Dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan secara formal dan informal. Yakni hasil analisis disajikan dengan menggunakan kata-kata dan kaidah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

²⁴ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 44-45.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 71.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Inventarisasi dan Deskripsi Naskah. Bab ini meliputi inventarisasi, deskripsi naskah serta deskripsi isi.

Bab III Suntingan Teks. Dalam bab ini menjelaskan tentang pertanggungjawaban penulis dalam mentransliterasi naskah serta menguraikan suntingan teks, kaidah transliterasi, dan terjemahan teks.

Bab IV, Analisis Teks. Dalam bab ini berisi tentang analisis isi teks al-Mat{a', yang mana dalam analisis isi ini peneliti menggunakan teori kohesi dan koherensi.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian terhadap naskah al-Mat{a' dengan menggunakan teori analisis wacana kohesi Halliday dan Hasan serta teori koherensi M. Ramlan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai gambaran ringkas dari penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan berikut ini.

1. Berdasarkan inventarisasi dan deskripsi naskah bahwa naskah al-Mat{a' ini merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan kode A668. Naskah tersebut merupakan syarah dari kitab Isagoji karya Asiruddin al-Abhari, namun tidak terdapat keterangan siapa pen-syarah dan penyalinnya. Melalui keterangan tahun yang terdapat dalam watermarks dapat diketahui bahwa umur naskah al-Mat{a' ini sekitar 290 tahun. Secara umum naskah ini berisi tentang komentar (syarh) kitab Ishaghaji yang di dalamnya memuat pembahasan tentang kulliyat al-khams (genus, species, defferentia, proprium, accidentia), lafaz{ dilatah, ta'rif, dan qad{yah.
2. Berdasarkan teori kohesi dan koherensi Halliday dan Hasan bahwa keduanya sangat mempengaruhi kepaduan dan keutuhan teks, walaupun terkadang hanya menggunakan kohesi atau koherensi saja namun kepaduan dan keutuhan teks tersebut dapat terwujud dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kohesi dan koherensi membentuk kepaduan dan keutuhan wacana teks dengan memanfaatkan beberapa piranti kohesi dan piranti koherensi. Piranti kohesi yang digunakan

meliputi dua bentuk yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Piranti referensi dan konjungsi merupakan piranti yang paling banyak dan paling sering digunakan. Piranti kohesi leksikal diwujudkan dengan reiterasi dan kolokasi. Sedangkan piranti koherensi meliputi penjumlahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab-akibat, waktu, syarat, cara, kegunaan, dan penjelasan.

Kohesi referensial dalam naskah al-Mat{a' dicapai melalui hubungan referensial pronomina, baik referensial dengan pronominal persona yang diwujudkan dengan ad{damir al-munfas{I (independent pronoun) maupun ad{damir al-muttas{I (dependent pronoun), pronominal posesif, dan infleksi verba. Selain itu, kohesi referensial juga diwujudkan melalui demonstratif (haz{a, haz{hi, hakaz{a, z{alika, tilka, dan huna}. Berdasarkan letak acuannya, ada yang berupa endofora anafora dan endofora katafora, namun jumlah anafora lebih banyak daripada katafora.

Untuk kohesi substitusi dalam naskah al-mat{a' ini, terdapat dua jenis substitusi yakni substitusi nomina dan substitusi klausa. Kedua jenis substitusi tersebut dicapai karena adanya keterkaitan referensial atau karena adanya acuan yang sama. Unsur pengganti yang sering dipakai adalah bentuk nomina dan pronomina. Selanjutnya, kohesi elipsis berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga jenis elipsis, yaitu elipsis nomina, elipsis verba, dan elipsis klausa. Kohesi gramatikal terakhir adalah konjungsi yang terbagi menjadi empat macam yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi kausal, dan konjungsi temporal.

Pada aspek kohesi leksikal, keutuhan teks dicapai melalui reiterasi yang meliputi relasi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi; serta dicapai melalui kolokasi. Sedangkan pada koherensi digunakan sepuluh penanda, yakni meliputi hubungan penjumlahan, hubungan perurutan waktu, hubungan perlawanan atau pertentangan, hubungan lebih, hubungan sebab-akibat, hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan cara, hubungan kegunaan, dan hubungan penjelasan. Dengan demikian pertalian kohesi dan pertalian koherensi merupakan penghubung bentuk dan makna bagian-bagian wacana untuk membentuk wacana yang utuh.

B. Saran

Naskah kuno (manuskrip) merupakan salah satu bentuk warisan dari nenek moyang yang sangat penting untuk dibedah guna mengetahui kandungannya. Selain mengandung nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang, manuskrip juga memberikan informasi mengenai hasil pemikiran, perasaan, dan berbagai segi kehidupan yang pernah ada.

Mengingat pentingnya naskah kuno tersebut, sangatlah diperlukan adanya penelitian-penelitian terhadapnya. Misalnya seperti penelitian ini dengan memanfaatkan teori-teori linguistik untuk mengetahui kepaduan dan keutuhan antar teks, walaupun penelitian ini belum sepenuhnya sempurna masih banyak hal yang mungkin belum terjawab secara keilmuan. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gulayaini, Mustafa. 2008. *Jami' ad-Duru' al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Bayān
- Al-Khammas, Salim Sulaiman. Tanpa tahun. *al-Mu'jam wa 'ilmu al-dalalah*. Damaskus: Mauqil al-'Arab
- Al-Muradi, al-Hasan bin Qasim. 1992. *al-Dari Fi-Huruf al-Ma'ani*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Al-Wafa'i, Muhammad Zafir. 1999. "The Editing And Publication Of The Islamic Medicine Series: *Ilm al-Kihalah*". Dalam Yusuf Ibish (ed.). *Editing Islamic Manuscripts On Science*. London: al-Furqan Islamic Heritage Foundation
- Baroroh Baried, Siti dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. cet. Ke-2. Yogyakarta: BPPF Universitas Gadjah Mada
- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka GondoSuli
- Bek Dayyab, Hifni dkk. 1988. *Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. terj. Chatibul Umam dkk. Jakarta: Darul Ulum Press
- Burton, Jill. 2000. *Making Sense of Discourse Analysis*. Australia: Harding Colour
- Busyro, Muhtarom. 2003. *Shorof Praktis Metode Krapiyak*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daulay, Soleh Partaonan. 2011. *Taj al- Salatin Karya Bukhari al-Jauhari: Sebuah Kajian Filologi dan Refleksi Filosofis*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Djalil, Basiq. 2010. *Logika (Ilmu Mantiq)*. Jakarta: Kencana
- Halliday dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion In English*. London: Longman Group
- Hendrik Rapar, Jan. 1996. *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius

- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Imamudin, Basuni dan Nashirah Ishaq. 2003. *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*. Depok: Ulinnuha Press
- Jabali, Fuad. 2010. "Manuskrip dan Orisinalitas Penelitian". Dalam jurnal *Lektur Keagamaan*. Vol. 8 No. 1 Juni. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fak. Adab UIN Syarif Hidayatullah
- Malik az-Ziyad, Hakim. 1980. *at-Taraduf Fi al-Lughah*. Bagdad: Maktabah al-Wataniyah
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rajawali Press
- Moeliono dkk. 1989. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muntansyir, Rizal. 1988. *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti Dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta: Prima Karya
- Ni'mah, Fuad. Tt. *Mulakhas{Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah*. Damaskus: Darul Hikmah
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal* cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramlan, M. 1984. *Berbagai Pertalian Semantik Antar Kalimat Dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM
- _____. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing

- Renkema, Jan. 2004. *Introduction to Discourse Studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing company
- Saifullah. 2011. *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi .cet. I*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Progressif
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary Of Modern Written Arabic*. Edisi. III. Jerman: Spoken Language Services, Inc



GLOSSARIUM

Ikhtisās	: Pengkhususan persoalan pada topik pembicaraan
Tasawwur	: Deskripsi atau penggambaran dalam akal tentang hakikat sesuatu
Tasdiq	: Hukum membenaran
Al-faz{	: Bentuk jamak dari lafaz{ yang berarti ungkapan yang terdiri dari beberapa huruf yang mengandung arti
Kulliyat al-khams	: Lima lafaz{ yang mengandung beberapa afraḍ (predikabel)
Al-jins	: Genus (himpunan yang meliputi kelompok-kelompok terbatas yang berada di bawahnya)
An-nau'	: Species (suatu macam yang merupakan bagian dari jenis)
Al-fas{	: Differentia (ciri pembeda hakikat yang satu dengan yang lainnya)
Al-khas{	: Proprium (sifat khusus yang merupakan konsekuensi logis dari differentia)
Al-'ird{am	: Accidentia (ciri umum yang melekat pada genus dan species)
Qad{yah	: Susunan kata yang mempunyai makna (kalimat)
Qiyas	: Ukuran (mengukur suatu qad{yah dengan suatu qad{yah yang lain)
Muta{baqah	: Persesuaian makna dengan lafaz{seutuhnya
Tad{mun	: Dilatah yang terkadang menunjukkan keseluruhan dan terkadang menunjukkan sebagiannya
Iltizam	: Dilatah lafaz{ yang menunjukkan keluarnya makna suatu lafaz{ dari maknanya yang asli tetapi terikat dengan kandungan lafaz{
Dilatah	: Petunjuk atau yang menunjukkan

Kullī	: Satu lafaz{yang menunjukkan pada semua kandungan maknanya
Juz'ī	: Satu lafaz{mufrad yang menetapkan suatu ketentuan hukum atas sebagian dari semua juz'iyah suatu benda
Dilalah al-'am	: Petunjuk umum
Daḥ	: Yang menunjukkan
Madluḥ	: Yang ditunjukkan
Daliḥ	: Dasar pijakan penyimpulan makna
Dilalah Fi'liyah	: Petunjuk yang terbentuk secara konkret
Dilalah 'aqliyah	: Petunjuk yang terbentuk secara akal
Dilalah Taḥ'iyah	: Petunjuk yang terbentuk secara alami
Dilalah Wad'iyyah	: Petunjuk yang dibuat oleh manusia
Nisbah	: Penyandaran
Lawazim khariji	: Korelasi makna yang berada di luar pikiran
Lawazim zāhni	: Korelasi makna yang berada di dalam benak
Lafaz{Mufrad	: lafaz{yang tidak mempunyai kandungan atau bagian yang menunjukkan suatu pengertian atas bagian makna yang dimaksudkan
Lafaz{Mu'alaf	: Lafaz{ yang bagian-bagiannya menunjukkan bagian maknanya
Lafaz{Murakab	: Lafaz{ yang sebagian susunannya menunjukkan pada selain makna yang dimaksudkan
Tarkīb	: Pengumpulan beberapa kata baik tersusun maupun tidak
Ta'liḥ	: Penyusunan kata secara rapi
Tartīb	: Penyusunan lafaz{sesuai urutannya
Zāḥ	: Sifat esensial
'Arad{yah	: Sifat eksternal
Al-jins al-'aḥ	: Genus yang di bawahnya terdapat jenis

Al-jins al-mutawassit{	: Genus yang di atasnya ada jenis dan di bawahnya pun ada jenis
Al-jins as-safil	: Genus yang di atasnya terdapat jenis namun tidak terdapat jenis di bawahnya
Nau' Idafi	: Species yang berada di bawah genus
Nau' Haqiqi	: Species yang di bawahnya tidak terdapat genus
Ta'rif	: Pengertian atau definisi
Ta'rif ha{	: Ta'rif yang menggunakan lafaz{kulliy z{atiy
Ta'rif asrasm	: Ta'rif yang menggunakan lafaz{kulliy 'arad{y
Ha{d Tam	: ta'rif yang tersusun dari jenis yang dekat dengan pasal yang dekat
Ha{d Naqis{	: Ta'rif yang tersusun dari jenis yang jauh dari pasal yang dekat
Jins al-qarib	: Genus terdekat
Mahiyah	: Hakikat
Ha{dul ha{	: Pembatasan definisi
Jins al-ba' id	: Genus jauh
Maud{>	: Subjek
Mah{mul>	: Predikat
Qad{yah ha{mliyah	: Susunan lafaz{yang mengandung pengertian dan tanpa lafaz{syarat
Qad{yah mujibah	: Qad{yah yang di dalamnya ditetapkan adanya mah{mul bagi maud{>
Qad{yah salibah	: Qad{yah yang di dalamnya ditetapkan tidak adanya mah{mul
Qad{yah syart{yah	: Susunan lafaz{ yang mengandung pengertian dan menggunakan lafaz{syarat
Syart{yah muttas{lah	: Lafaz{yang terikat
Syart{yah munfas{lah	: Lafaz{yang berpisah
Mah{kum 'alaih	: Lafaz{yang diberi hukum

- Mahkum bih : Lafaz yang memberi hukum
- Mujibah muhsalah : Qadīyah ḥamlīyah yang terdiri dari maudū' dan mahfū' yang masing-masing keduanya tidak dimasuki huruf nafi
- Mujibah ma'dulah : Qadīyah ḥamlīyah yang terdiri dari maudū' dan mah"mu' yang keduanya dimasuki huruf nafi
- Ma'dulah al-mahfū' : Qadīyah yang huruf salibah-nya bagian dari mahfū' nya
- Ma'dulah al-maudū' : Qadīyah yang huruf salibah-nya bagian dari maudū' nya
- 'Illah : Faktor penyebab
- Ma'lulah : Yang diakibatkan
- Tanaqud : Perbedaan dua qadīyah dalam kuantitas mujabah atau salibah dan kualitas kulliy dan juz'i yang mengakibatkan salah satu qadīyah tersebut benar dan yang lainnya salah
- Al-'aks : Membalikkan suatu qadīyah kepada atau menjadi qadīyah lain, di mana maudū' pada qadīyah pertama menjadi mahfū' pada qadīyah kedua, dan mahfū' pada qadīyah pada qadīyah pertama menjadi maudū' pada qadīyah kedua dengan syarat kedua qadīyah sama-sama benar dan kaif-nya sama (sama-sama mujabah atau salibah)
- 'aks naqid muwafiq : Memindahkan satu qadīyah pada qadīyah yang lain, maudū' qadīyah kedua diambil dari naqid maudū' qadīyah pertama, mahfū'nya diambil dari naqid maudū' qadīyah pertama, dengan syarat sidiq dan kaif-nya tetap
- 'aks naqid mukhalif : Memindahkan satu qadīyah pada qadīyah lain, maudū' nya qadīyah kedua diambil dari naqid mahfū' qadīyah

pertama sedangkan mahfudnya diambil dari maudud
qadiyah pertama dengan syarat sidiq-nya tetap dan
kaif-nya tidak tetap

